

SPIRULINA

Jurnal Penelitian Kesehatan Dan Farmasi

Penentuan Kadar Inulin dalam Ekstrak Buah Pisang (*Musa Paradisiaca*, Linn.) Sebagai Prebiotik dengan Metode KLT-Densitometri. (Yuni Retnaningtyas, Lestyo Wulandari, Rahayu Mustika Sari)

Pengaruh Pemberian Ekstrak Air Kulit Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard) terhadap Kadar Glukosa Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) yang Diinduksi Streptozotosin. (Sugiyanta)

Hubungan Pelayanan Kesehatan dengan Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember. (Dodi Wijaya, Fitrio Devi Antony)

Pemaparan Resin Komposit Sinar Tampak yang Tidak Dipolimerisasi Dapat Meningkatkan Jumlah Sel Limfosit pada Mukosa Bukal Mencit. (Raditya Nugroho, Izzata Barid)

Perbedaan Kekuatan Tekan *Fissure Sealant* Berbasis Resin pada Gigi Sulung dan Gigi Permanen. (Chusnul Chotimah, Sukanto, Niken Probosari)

Perawatan Maloklusi Kelas III Angle *Pseudo* pada Masa Geligi Pergantian dengan Menggunakan *Inclined Bite Plane*. (Rina Sutjati)

Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Self Care Behavior* Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. (Rondhianto)

Kualitas Air Sungai Irigasi dan Persepsi Pemanfatannya pada Etnis Jawa dan Madura. (Anita Dewi Moelyaningrum, Husni Abdul Gani, Harum Kurniawati)

Peran Respon Imun terhadap Progresivitas Aterosklerosis dan Perubahan Morfologinya (Azham Purwandhono)



Diterbitkan Oleh:

Pusat Penelitian Kesehatan

Lembaga Penelitian Universitas Jember

SPIRULINA

Jurnal Penelitian Kesehatan Dan Farmasi

Dewan Redaksi

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penelitian Univ. Jember

Pimpinan Redaksi
Rokhani, SP, MP

Sekretaris Redaksi
drg. Izzata Barid, M.Kes

Anggota Redaksi
drg. Yuliana MD Arina, M.Kes
Irma Prasetyowati, SKM
Dra. Lusya Oktora, Apt.
dr. Diana Chusna, M.Kes

Penyunting Ahli
Prof. Dr. drg. Elza I. Auerkari, M. Biomed (U.I)
Prof. dr. Soedarto, DTMH. Ph. D (UNAIR)
Prof. Agus Subekti, M. Sc. Ph.D (UNEJ)
Prof. Kusna, DEA, Ph.D (UNEJ)

Pelaksana Administrasi
Sandawati

Alamat Redaksi
Jl. Kalimantan 37 Jember 68121
Telp. (0331) 339385, 337818

Fax. (0331) 337818
E-mail : kesehatan@lemlit-unej-ac.id

**SPIRULINA diterbitkan oleh Pusat Penelitian Kesehatan
Lembaga Penelitian Universitas Jember**

KUALITAS AIR SUNGAI IRIGASI DAN PERSEPSI PEMANFATANNYA PADA ETNIS JAWA DAN MADURA

(Studi di Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember)

Anita Dewi Moelyaningrum*Husni Abdul Gani*, Harum Kurniawati**

*Dosen FKM Universitas Jember

** Alumni FKM Universitas Jember Microsoft Corporation

ABSTRACT

Perception of river water utilization is a process of stimulus acceptance and management that will form an attitude and action. Perception can be influenced by a person's knowledge, characteristics and cultural. River water utilization incompatible with their use can reduce the quality. This research aims to analyze the characteristics and knowledge of irrigation water quality on the perception of utilization of river water. This research is analytical research which is based on time using cross-sectional approach. The number of samples are 81 samples which is taken based on proportional cluster random sampling techniques. Data collecting in this research using questionnaires. Data that obtained was analyzed using spearman rank correlation coefficient test with $\alpha = 0.05$. The results showed that there was no significant relationship between the respondents age with the respondents perception about the river water utilization with the p value = 0,163; There is a significant relationship between knowledge of irrigation water quality of the respondents with the with p-value = 0.000. There is a significant differences between the perception of javanese people with Madurese people with a p value = 0.000. The water of the river cant use the daily activation because it contain total coliform 16000 JPT/100 ml. Based on these results, it is expected to all figure people to guiding the people the good utilization of river water.

Key words: Characteristics, knowledge, Perception of river water utilization.

PENDAHULUAN

Faktor Sosial budaya berkontribusi terhadap status kesehatan seseorang. Definisi konsep sehat dan sakit sesungguhnya tidak terlalu mutlak dan universal karena terdapat berbagai faktor lain yang mempengaruhinya salah satunya adalah faktor sosial budaya (Kholid, 2011). Budaya juga sangat mempengaruhi persepsi dan kebiasaan seseorang atau

suatu masyarakat. Persepsi dan kebiasaan seseorang akan membentuk suatu perilaku pada seseorang. Menurut Sari (2009), keterkaitan faktor budaya dalam membentuk persepsi juga sangat berpengaruh, karena budaya masyarakat biasanya akan berlangsung secara turun temurun yang akan membentuk sikap seseorang termasuk juga persepsinya terhadap kesehatan. Salah satu perilaku

kesehatan yang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan persepsi adalah pemanfaatan air sungai.

Budaya merupakan hasil daya budhi cipta, karya dan karsa yang nantinya digunakan sebagai pedoman untuk berperilaku dan cara berpersepsi dalam kehidupannya (Wiranata, 2002). Suatu kebudayaan dapat memiliki suatu corak yang khas karena berbagai sebab, yaitu antara lain karena adanya suatu unsur kecil (dalam bentuk unsur kebudayaan fisik) yang khas dalam kebudayaan tersebut, atau memiliki kepribadian dan jati diri yang berbeda dari kebudayaan yang lain. Kebudayaan-kebudayaan dengan corak khas biasa disebut dengan istilah suku bangsa. Suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan jati diri mereka akan kesatuan dari kebudayaan mereka sehingga kesatuan kebudayaan tidak ditentukan oleh orang luar melainkan oleh warga kebudayaan yang bersangkutan (Koentjaraningrat, 2003).

Setiap suku bangsa memiliki kepribadian, jati diri, kebudayaan, kebiasaan dan persepsi yang khas dari suku bangsa tersebut. Setiap suku bangsa terkadang mempunyai beberapa perilaku yang berbeda dengan suku bangsa lain. Selain

budaya atau latar belakang etnis yang mempengaruhi persepsi seseorang tentang pemanfaatan air sungai. Menurut Siagian (1995) hal lain yang dapat mempengaruhi persepsi adalah karakteristik dan pengetahuan. Karakteristik dapat meliputi umur, pendidikan, dan pendapatan seseorang. Pengetahuan dapat meliputi hal-hal yang diketahui seseorang tentang sungai, seperti kualitas air sungai yang baik untuk mandi, cuci dan buang air besar, serta hal-hal yang diketahui tentang pemanfaatan sungai.

Sungai secara ilmiah memberikan berbagai kemungkinan pemanfaatan bagi manusia. Manusia secara alamiah memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan sungai untuk kepentingannya seperti yang disebutkan oleh Lang (1987) "*motivation is the guiding force behind behavior. Behavior is directed to the satisfaction of needs*". Hal ini menjelaskan munculnya berbagai pemanfaatan sungai yang dilandasi oleh adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Pinggiran sungai di lokasi perkotaan banyak menjadi lokasi pemukiman yang tentunya menambah beban masalah sungai. Terbatasnya fasilitas umum yang disediakan pemerintah menyebabkan masyarakat memanfaatkan sungai

untuk berbagai aktivitas sehari-hari (Suganda et al., 2009).

Perilaku pemanfaatan sungai oleh masyarakat yang tidak pada tempatnya dapat mengakibatkan pencemaran air sungai sehingga menurunnya kualitas air sungai, menurut Siagian (1995) salah satu hal yang mempengaruhi persepsi seseorang selain budaya adalah keadaan sasaran persepsi, dimana pada hal ini ada ciri-ciri sungai seperti kualitas air sungai tersebut. Salah satu kualitas air sungai dapat dilihat dari segi kandungan koliform yaitu kandungan fecal coliform dan total koliform.

Kabupaten Jember memiliki penduduk yang terdiri dari berbagai etnis meliputi etnis Madura, etnis Jawa, etnis Tionghoa, etnis Osing, dan etnis lainnya. Namun di Kabupaten Jember, etnis Jawa dan etnis Madura merupakan etnis mayoritas. Budaya Jawa dan budaya Madura memiliki kebudayaan-kebudayaan yang berbeda. Kebudayaan yang berbeda akan menghasilkan persepsi pemanfaatan sungai yang berbeda antara etnis Jawa dan etnis Madura, sehingga pengaruh kebudayaan Jawa dan kebudayaan Madura berpengaruh terhadap pemanfaatan sungai oleh masyarakat Jawa dan masyarakat Madura.

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis karakteristik dan pengetahuan tentang kualitas air sungai irigasi pada masyarakat Jawa dan Madura terhadap persepsi pemanfaatan air sungai di Dusun Jogaran dan Dusun Krajan Kidul Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Sedangkan Tujuan khususnya adalah (a) Mengkaji karakteristik responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan, (b) Mengkaji pengetahuan responden tentang kualitas air sungai irigasi, (c) Mengkaji persepsi responden tentang pemanfaatan air sungai, baik pemanfaatan air sungai irigasi untuk mandi, untuk buang air besar atau untuk mencuci, (d) Menganalisis hubungan karakteristik pada masyarakat etnis Jawa dengan masyarakat etnis Madura terhadap persepsi pemanfaatan air sungai, baik pemanfaatan air sungai untuk mandi, untuk buang air besar atau untuk mencuci, (e) Menganalisis hubungan pengetahuan tentang kualitas air sungai irigasi pada masyarakat etnis Jawa dengan masyarakat etnis Madura terhadap persepsi pemanfaatan air sungai, baik pemanfaatan air sungai untuk mandi, untuk buang air besar atau untuk mencuci, (f) Menganalisis perbedaan persepsi pemanfaatan

air sungai baik pemanfaatan air sungai untuk mandi, untuk buang air besar atau untuk mencuci, antara masyarakat etnis Jawa dengan masyarakat etnis Madura, (g) Mengkaji kualitas air sungai irigasi secara mikrobiologis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas dari penelitian ini adalah karakteristik responden seperti pendidikan, umur dan pendapatan. Selain itu variabel bebas lainnya yang akan diteliti adalah pengetahuan responden tentang kualitas air sungai irigasi, latar belakang budaya atau asal suku (orang Jawa asli atau orang Madura asli), dan kualitas air sungai irigasi yaitu pemeriksaan mikrobiologis meliputi jumlah kandungan *total coliform*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi responden tentang pemanfaatan air sungai seperti mandi, buang air besar dan mencuci.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2012 – Juni 2012. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala keluarga (KK) di Dusun Krajan Kidul RW 7 dan RW 8 yang mayoritas penduduknya adalah orang Madura dan KK di dusun

Jogaran RW 13 yang mayoritas penduduknya adalah orang Jawa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 81 sampel yang diambil berdasarkan teknik *proportional cluster random sampling*.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara dengan kuesioner dan penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui data tentang karakteristik responden, pengetahuan, persepsi serta pemanfaatan air sungai oleh responden. Pada wawancara terkait dengan persepsi responden tentang pemanfaatan air sungai untuk MCK, peneliti melakukan wawancara secara mendalam untuk memperjelas persepsi responden. Selain wawancara dengan menggunakan kuisisioner, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian. Hasil penelitian yaitu mengumpulkan data secara langsung pada saat penelitian dilakukan (Chandra, 2008), yaitu pengujian kualitas air sungai irigasi di laboratorium.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu uji koefisien korelasi peringkat *spearman* untuk mengetahui hubungan antara karakteristik dan

pengetahuan terhadap persepsi pemanfaatan air sungai pada responden. Untuk menguji perbedaan persepsi antara masyarakat Jawa dan masyarakat Madura menggunakan uji statistik *Man Whitney Test* yaitu untuk menguji perbedaan antara dua sampel independen dengan data berskala ordinal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden suku Jawa dusun Jogaran, sebanyak 18 responden atau 54,5% responden dan sebanyak 24 responden atau 50% responden dari 48 responden suku Madura dusun Krajan Kidul merupakan responden yang memiliki umur di usia antara 40 sampai 60 tahun dimana merupakan usia pertengahan. Umur mempunyai kaitan erat dengan tingkat kedewasaan seseorang yang berarti kedewasaan teknis dalam arti keterampilan melaksanakan tugas maupun kedewasaan psikologis (Nurhayati, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden suku Jawa dusun Jogaran, sebanyak 14 responden atau

42,4% responden memiliki tingkat pendidikan rendah, sebanyak 15 responden (45,5%) memiliki tingkat pendidikan sedang dan sebanyak 4 responden (12,1%) memiliki tingkat pendidikan tinggi. Dari 48 responden suku Madura, di dusun Krajan Kidul desa Gumelar, sebanyak 40 responden (83,3%) memiliki tingkat pendidikan rendah, sebanyak 5 responden (10,4%) memiliki tingkat pendidikan sedang dan sebanyak 3 responden (6,3%) memiliki tingkat pendidikan tinggi. Pendidikan tingkat rendah dalam hal ini meliputi: tidak sekolah, tamat/tidak tamat SD/MI, dan tamat/tidak tamat SMP/MTs. Menurut Setiawan (2001) tingkat pendidikan berhubungan dengan intelektualitas yang dimiliki seseorang. Menurut Nursalam (2003) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Soemirat (2005) yang menyatakan bahwa pengetahuan datang dari pendidikan, pengajaran, dan pengalaman. Untuk meningkatkan persepsi seseorang diperlukan tingkat pendidikan yang baik. Karena tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan, pengetahuan dapat meningkatkan persepsi seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden suku Jawa di dusun Jogaran desa Gumelar, sebanyak 21 responden (63,6%) memiliki tingkat pendapatan rendah dan sebanyak 21 responden (63,6%) memiliki tingkat pendapatan tinggi. Responden suku Madura, di dusun Krajan Kidul desa Gumelar, sebanyak 35 responden (72,9%) memiliki tingkat pendapatan rendah dan sebanyak 15 responden (27,1%) memiliki tingkat pendapatan tinggi. Tingkat sosial ekonomi suatu keluarga sangat tergantung dengan pendapatan keluarga itu sendiri. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Musa *et al* (tanpa tahun) bahwa kehidupan ekonomi yang minim ditandai dengan pendapatan yang masih rendah mempengaruhi tingkat pendidikan suatu individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden suku Jawa di dusun Jogaran desa Gumelar, sebanyak 4 responden (12,1%) memiliki tingkat pengetahuan rendah, sebanyak 7 responden (21,2%) memiliki tingkat pengetahuan sedang dan sebanyak 22 responden (66,7%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Dari 48 responden suku Madura, di dusun Krajan Kidul desa Gumelar, sebanyak 21 responden (43,8%) memiliki

tingkat pengetahuan rendah, sebanyak 15 responden (31,2%) memiliki tingkat pengetahuan sedang dan sebanyak 12 responden (25%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber baik yang diperoleh dari media elektronik maupun cetak dan sebagainya.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan antara masyarakat Madura dengan masyarakat Jawa berbeda jauh, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang kualitas air sungai antara masyarakat Jawa dengan masyarakat Madura. Lebih baik pengetahuan masyarakat Jawa dari pada masyarakat Madura. Hal ini banyak sekali yang mempengaruhi, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden masyarakat Madura masih banyak yang mempunyai pendidikan rendah sehingga hasil antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan pada responden masyarakat Madura berbanding lurus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden suku Jawa di dusun Jogaran desa Gumelar, sebanyak 1

responden (3%) memiliki tingkat persepsi tentang penggunaan air sungai buruk, sebanyak 16 responden (48,5%) memiliki tingkat persepsi tentang penggunaan air sungai sedang dan sebanyak 16 responden (48,5%) memiliki tingkat persepsi tentang penggunaan air sungai baik. Dari 48 responden suku Madura, di dusun Krajan Kidul desa Gumelar, sebanyak 27 responden (56,3%) memiliki tingkat persepsi tentang penggunaan air sungai buruk, sebanyak 15 responden (31,2%) memiliki tingkat persepsi tentang penggunaan air sungai sedang dan sebanyak 6 responden (12,5%) memiliki tingkat persepsi tentang penggunaan air sungai baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden suku Madura mempunyai persepsi yang buruk dari pada persepsi responden suku Jawa. Hal ini dapat dikarenakan dari tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan responden.

Menurut Rahmawati (2010) persepsi seseorang tentang sesuatu hal dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pengetahuan, pengalaman dan tingkat pendidikan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siagian (1995) bahwa pengetahuan juga mempengaruhi persepsi seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula persepinya begitu

pula sebaiknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di atas yang menunjukkan bahwa responden Jawa yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi lebih banyak dari pada responden Madura sehingga persepsi responden suku Jawa lebih baik dari pada persepsi tentang penggunaan air sungai

Titik pengambilan sampel untuk penelitian kualitas air sungai irigasi ini merupakan titik yang paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga hasil penelitian ini tidak menunjukkan kualitas air sungai irigasi, namun untuk menggabarkan jumlah total koliform di sungai irigasi Desa Gumelar. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa jumlah bakteri lebih dari 16000 pada metode gabungan waktu, pada pagi hari dan siang hari. Sedangkan jumlah bakteri total coliform pada sore hari sebanyak 9000 JPT/100 ml. Pemeriksaan di atas terdapat satu hasil yang menggunakan metode gabungan waktu dimana waktu yang dilakukan adalah pagi hari, siang hari dan sore hari. Sampel di ambil pada satu titik yang sama yaitu bertempat di sungai irigasi Jalan Rambipuji Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Pengambilan pada waktu pagi hari dilakukan pada pukul 08.30, pengambilan

pada waktu siang hari dilakukan pada pukul 13.10, dan pengambilan pada waktu sore hari dilakukan pada pukul 16.30

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat aktivitas di sungai tersebut yang membuat total coliform dalam air sungai tersebut cukup besar. Salah satu contoh aktivitas yang dapat membuat kandungan total koliform dalam air meningkat adalah buang air besar di sungai. Dari hasil dokumentasi penelitian di dapatkan bahwa banyak warga desa Gumelar yang menggunakan untuk buang air besar di sungai. Selain itu masih banyak juga warga yang membuang kotoran ternak di sungai. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Musa *et al* (tanpa tahun) bahwa kotoran manusia maupun kotoran hewan ternak sangat mempengaruhi jumlah kandungan bakteri koliform di sungai. Selain itu jumlah total coliform yang tinggi menunjukkan bahwa di badan air tersebut mengandung bahan organik yang cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Susanto *et al* (2009)

yang menyatakan bahwa kehadiran mikroba patogen di dalam air akan meningkat jika kandungan bahan organik di dalam air cukup tinggi, yang berfungsi sebagai tempat dan sumber kehidupan mikroorganisme.

Dapat dilihat bahwa pada sore hari jumlah total coliform sebanyak 9000 JPT/100ml. Jumlah ini lebih kecil dibandingkan dengan jumlah pada waktu-waktu yang lain. Hal ini dikarenakan menurut hasil pengamatan secara langsung dan dokumentasi didapatkan bahwa masyarakat di sekitar pengambilan titik sampel lebih banyak menggunakan air sungai pada waktu pagi hari dan siang hari dari pada saat sore hari. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Chandra (2007) yang menyatakan bahwa Keberadaan *Cl.perfringens* bersama *E.coli* dalam air menunjukkan terjadinya kontaminasi baru. Sebaliknya, jika yang ditemukan hanya *Cl.perfringens*, kontaminasi terjadi setelah waktu berselang.

Tabel 1. Hubungan antara umur Responden dengan Persepsi Responden

Umur	Persepsi						Jumlah	Persentase (%)
	Buruk		Sedang		Baik			
	N	%	N	%	N	%		
Dewasa Dini	17	21,1	14	17,3	9	11,1	40	49,5
Usia Pertengahan	12	14,8	15	18,5	12	14,8	39	48,1
Usia Lanjut	-	-	1	1,2	1	1,2	2	2,4
Total	29	35,9	30	37,0	22	27,1	81	100

Tabel 2. Hubungan antara tingkat pendidikan Responden dengan Persepsi Responden

Tingkat Pendidikan	Persepsi						Jumlah	Persentase (%)
	Buruk		Sedang		Baik			
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	28	34,6	21	26,0	8	9,9	57	70,5
Sedang	1	1,2	7	8,5	12	14,8	20	24,5
Tinggi	-	-	2	2,5	2	2,5	4	5,0
Total	29	35,8	30	37,0	22	27,2	81	100

Tabel 3 Hubungan antara tingkat pendapatan Responden dengan Persepsi Responden

Tingkat Pendapatan	Persepsi						Jumlah	Persentase (%)
	Buruk		Sedang		Baik			
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	26	32,0	20	24,7	8	9,9	54	66,6
Tinggi	3	3,7	10	12,4	14	17,3	27	33,4
Total	29	35,7	30	37,1	22	27,2	81	100

Dilihat dari hubungan antara umur responden dengan persepsi responden melalui uji korelasi *Spearman* dengan α sebesar 0,05. Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan $p > \alpha$, yaitu 0,163. Nilai p tersebut $> 0,05$ berarti bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur

dengan persepsi responden terkait pemanfaatan air sungai. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya umur yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

Dilihat dari hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan persepsi responden melalui uji korelasi *Spearman* dengan α sebesar 0,05. Hasil uji korelasi

Spearman menunjukkan $p < \alpha$, yaitu 0,000 dapat dilihat pada Lampiran. Nilai p tersebut $< 0,05$ berarti bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi responden terkait pemanfaatan air sungai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula persepsi seseorang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gani (1992) bahwa faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan persepsi baik atau tidaknya seseorang terhadap penggunaan air sungai. Makin tinggi pendidikan seseorang makin baik persepsinya.

Dilihat dari hubungan antara antara tingkat pendapatan responden dengan persepsi responden melalui uji korelasi *Spearman* dengan α sebesar 0,05. Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan $p < \alpha$, yaitu 0,000 dapat dilihat pada Lampiran. Nilai p tersebut $< 0,05$ berarti bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara

tingkat pendapatan dengan persepsi responden terkait pemanfaatan air sungai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin baik pula persepsi seseorang.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Musa *et all* (tanpa tahun) yang menyatakan bahwa persepsi seseorang atau individu masyarakat juga tergantung pada pendapatan individu tersebut. Hal ini dikarenakan bahwa tingkat pendapatan yang rendah mencerminkan bahwa kehidupan ekonomi yang rendah. Kehidupan ekonomi yang rendah akan mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang. Selain itu kehidupan ekonomi yang rendah juga akan mempengaruhi tingkat produksi seseorang dalam hal ini seperti pembangunan tempat tinggalnya. Individu dengan kehidupan ekonomi yang rendah akan mengalami kesusahan untuk membangun kamar mandi dan jamban sendiri sehingga kebanyakan individu dengan kehidupan ekonomi rendah tidak mempunyai jamban dan buang air besar di sungai.

Tabel 4. Hubungan antara Pengetahuan Responden tentang kualitas air sungai irigasi dengan Persepsi tentang penggunaan air sungai Responden

Pengetahuan	Persepsi						Jumlah	Persentase (%)
	Buruk		Sedang		Baik			
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	22	27,2	2	2,5	1	1,2	25	30,9
Sedang	5	6,1	14	17,3	3	3,7	22	27,1
Tinggi	2	2,5	14	17,3	18	22,2	34	42,0
Total	29	35,8	30	37,1	22	27,1	81	100

Dilihat dari hubungan antara antara tingkat pengetahuan tentang kualitas air sungai irigasi responden dengan persepsi responden tentang penggunaan air sungai melalui uji korelasi *Spearman* dengan α sebesar 0,05. Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan $p < \alpha$, yaitu 0,000 dapat dilihat pada Lampiran. Nilai p tersebut $< 0,05$ berarti bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kualitas air sungai irigasi dengan persepsi responden terkait pemanfaatan air sungai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang kualitas air sungai irigasi maka semakin baik pula persepsi seseorang tentang penggunaan air sungai.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wingyo dalam Gani (1992) yang menyatakan bahwa seseorang yang banyak pengetahuannya tentang kualitas air sungai irigasi tentu berbeda persepsinya dengan seseorang yang pengetahuannya rendah tentang kualitas air sungai irigasi. Makin tinggi pengetahuan seseorang tentu makin baik persepsi individu tersebut tentang penggunaan air sungai. Oleh karena itu faktor pengetahuan individu tentang kualitas air sungai irigasi dan penggunaan air sungai irigasi perlu ditingkatkan untuk mendapatkan persepsi yang lebih baik tentang penggunaan air sungai.

Tabel 5. Perbedaan persepsi tentang penggunaan air sungai pada masyarakat Jawa dan masyarakat Madura Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Suku	Persepsi						Jumlah	Persentase (%)
	Buruk		Sedang		Baik			
	N	%	N	%	N	%		
Jawa	1	1,2	16	19,8	16	19,8	33	40,8
Madura	28	34,6	14	17,3	6	7,3	48	59,2
Total	29	35,8	30	37,1	22	27,1	81	100

Dilihat dari perbedaan persepsi tentang penggunaan air sungai antara masyarakat Jawa di dusun Jogaran Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember dengan masyarakat Madura dusun Krajan Kidul Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember melalui uji perbedaan *Mann-Whitney Test* dengan α sebesar 0,05. Hasil uji perbedaan *Mann-Whitney Test* menunjukkan $p < \alpha$, yaitu 0,000 dapat dilihat pada Lampiran. Nilai p tersebut $< 0,05$ berarti bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi tentang penggunaan air sungai pada masyarakat Jawa di dusun Jogaran Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember dengan Masyarakat Madura di dusun Krajan Kidul Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Hal ini menunjukkan bahwa lebih baik persepsi masyarakat Jawa di dusun Jogaran Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember dari pada persepsi tentang

penggunaan air sungai pada masyarakat Madura di dusun Krajan Kidul Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sari (2009) yang mengatakan bahwa keterkaitan faktor budaya dalam membentuk persepsi juga sangat berpengaruh, karena budaya masyarakat biasanya akan berlangsung secara turun temurun yang akan membentuk sikap seseorang termasuk juga persepsinya. Sehingga dengan perbedaan budaya antara Jawa dan Madura maka terbentuklah juga perbedaan persepsi tentang penggunaan air sungai antara masyarakat Jawa dengan Masyarakat Madura.

Persepsi penggunaan air sungai Masyarakat Jawa lebih baik dari pada persepsi penggunaan air sungai masyarakat Madura. Hal ini sependapat dengan yang dikatakan oleh Munir (2007) yang mengatakan bahwa masyarakat Jawa

cenderung bersikap positif terhadap air, dapat dibuktikan dari masyarakat Jawa menganggap bahwa air sungai harus selalu dijaga kebersihan, jangan sampai air sungai menjadi tercemar dan juga Masyarakat Jawa memiliki pendekatan nilai-nilai yang positif terhadap benda-benda di lingkungan sekitarnya, termasuk air. Ada sebagian masyarakat Jawa yang mensakralkan air, khususnya air yang berada di tempat-tempat yang dianggap mistis.

Masyarakat Madura mempunyai pandangan lain tentang air sungai yaitu pada orang Madura, air memiliki makna simbolik dan kedudukan sosial yang penting sebagai sumber kehidupan orang Madura. Oleh sebab itu, gangguan terhadap air merupakan ancaman terhadap eksistensi mereka. Masalah air menjadi perhatian utama orang Madura ketika musim kemarau tiba. Kebutuhan air meningkat karena pada masa ini air bukan hanya digunakan untuk konsumsi keluarga, melainkan juga untuk ternak dan menunjang pertanian tembakau. Oleh sebab itu, perebutan air sering terjadi di kawasan yang dapat diakses oleh publik, seperti sungai dan mata air. (Subahianto *et al.*, 2004).

KESIMPULAN

Terhadap hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pengetahuan tentang kualitas air sungai irigasi terhadap persepsi responden tentang penggunaan air sungai. Tidak terdapat hubungan antara umur terhadap persepsi responden tentang penggunaan air sungai. Terdapat perbedaan persepsi tentang penggunaan air sungai pada masyarakat Jawa dusun Jogaran dengan masyarakat Madura di dusun Krajan Kidul desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Jumlah total bakteri golongan *coliform* air sungai irigasi di desa Gumelar sebesar 16000 JPT/100 ml, sehingga tidak dapat digunakan untuk kepentingan sebagai air bersih (mandi, cuci, kakus), untuk rekreasi air, untuk budidaya perikanan atau peternakan dan untuk mengairi pertanian.

Perlu dilakukannya peningkatan pendidikan dan pengetahuan baik formal maupun non formal. Penyuluhan dapat dilakukan pada kegiatan masyarakat seperti di pengajian, pertemuan desa, atau posyandu oleh tokoh atau kader tentang cara menjaga kualitas air sungai irigasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Budiman. 2005. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC.
- Gani, Husni Abdul. 1992. *Hubungan Antara Persepsi Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita TB-Paru Rawat Jalan di RS Paru Jember. Laporan Penelitian*. Jember: Universitas Jember.
- Kholid, Ahmad. 2011. *Pengaruh Penyakit dan Kesehatan Dalam Konteks Budaya*. [serial online] http://www.4shared.com/office/uri573ZX/pengaruh_budaya_terhadap_keseh.html (17 November 2011).
- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lang, J. 1987. *Creating architectural theory: The Role of Behavioral Sciences in Environmental Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Munir, Ahmad. 2007. *Analisis Wilayah Kekurangan Sumber Daya Air Di Pulcu Jawa Dalam Perspektif Spasial*. Makalah. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Musa, R.A., Widyastuti, E., & Begananda. Tanpa Tahun. *Kajian Lingkungan Perairan Sungai Polaga, Kaitannya Dengan Pemanfaatan Lahan Dan Persepsi Masyarakat Dalam SUMDAS Polaga Kabupaten Pematang*. [serial online] http://www.scribd.com/doc/26606169/Kajian_Lingkungan-Perairan-Sungai-Polaga-Pematang 100212 (31 Januari 2010).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Surabaya.
- Rahmawati, Tutik. 2010. *Persepsi Selatan*. *Jurnal Bioscientiae Volume 6, Remaja Putri Suku Osing dan Suku Jawa Tentang Usia Pernikahan yang Sesuai Kesehatan Reproduksi Wanita*. Skripsi. [serial online] <http://adln.lib.unair.ac.id/files/disk1/334/gdlhub-gdl-s1-2011-rahmawati-16680-kkckkf-p.pdf> (29 November 2011).
- Sari, Sondha. 2009. *Pengaruh Persepsi dan Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masyarakat Nelayan Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai*. Tesis. [serial online] <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6680/1/09E01981.pdf> (23 November 2011).
- Setiawan, Y. 2006. *Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPT*. *Jurnal: Cermim Dunia Kedokteran*. <http://siaksoff-net/index.php?> (12 Januari 2012).
- Siagian, Sondang P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soemirat. 2005. *Soemirat. 2004. Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suganda, Emihardi., Yatmo, Yandi A., dan Atmodiwirjo, Paramita. 2009. *Pengelolaan Lingkungan dan Kondisi Masyarakat Pada Wilayah Hilir Sungai*. *Jurnal Makara Seri Sosial Humaniora Volume 13 No. 2*.
- Subahianto, Wiyata, Kusnadi, Nawiyanto, Samsu, Mulyadi, Parwata, dan Sunarlan. 2004. *Tantangan Industrialisasi Madura: Membentuk Kultur, Menjunjung Leluhur*. Malang: Bayu-media Publishing.
- Susanto, Byna., Krisdianto & Nur, Hasrul Satria. 2009. *Kajian Kualitas Air Sungai yang Melewati Kecamatan Gambut dan Aluh Aluh Kalimantan Nomor 1*.